

**Pemberdayaan Berbasis Kearifan Lokal: Analisis Program Desa Sentra
 Batik Bangun Mulya**

Pitasari¹, Saraka², Hepy Tri Winarti³, Mustangin⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Alamat e-mail : mustangin1992@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal melalui program sentra batik di Desa Bangun Mulya. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan tujuan penelitian ini. Teknik pengumpulan menggunakan wawancara dan informan dalam penelitian ini adalah Pelaksana Program Pemberdayaan Masyarakat, Pihak Desa, dan Masyarakat Desa Bangun Mulya. Observasi dilaksanakan melalui pengamatan dan studi dokumen dengan mengkaji dokumen yang berkaitan dengan dokumen pendukung penelitian. Teknik analisis data dilaksanakan melalui reduksi data yaitu dengan memilih – milih temuan penelitian. Selanjutnya tahapan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan berbasis kearifan lokal yaitu batik yang sudah menjadi ciri khas dari Indonesia. Proses pemberdayaan dilaksanakan dengan pendekatan kepada masyarakat sasaran program. Selanjutnya identifikasi kebutuhan masyarakat untuk menemukan kebutuhan belajar masyarakat terkait dengan pengembangan masyarakat berbasis kearifan lokal. Tahapan berikutnya adalah perencanaan program dengan merencanakan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Proses selanjutnya adalah pendidikan kepada masyarakat agar masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memaksimalkan kearifan lokal di masyarakat.

Kata Kunci: *Desa Sentra Batik, Kearifan Lokal, Pendidikan Nonformal, Pemberdayaan Masyarakat*

Abstract

This study aims to examine more deeply the process of implementing community empowerment based on local wisdom through the batik center program in Bangun Mulya Village. This research was carried out with a qualitative approach because it was in accordance with the objectives of this study. The collection techniques using interviews and informants in this study were the Implementer of the Community Empowerment Program, the Village, and the Community of Bangun Mulya Village. Observation is carried out through observation and document study by reviewing documents related to research supporting documents. Data analysis techniques are carried out through data reduction, namely by selecting research findings. Next, the stages of presenting data and drawing conclusions. Data validity techniques use source triangulation and techniques. The results showed that the community empowerment process was carried out based on local wisdom, namely batik which has become a characteristic of Indonesia. The empowerment process is carried out with an approach to the target community of the program. Furthermore, identify community needs to find community learning needs related to community development based on local wisdom. The next stage is program planning by planning the implementation of community empowerment. The next process is education to the community so that people have knowledge and skills in maximizing local wisdom in the community.

Keywords: Sentra Batik Village, Local Wisdom, Non-formal Education, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi salah satu isu yang menjadi bahan kajian utama terutama berkaitan dengan upaya pembangunan suatu daerah. Perekonomian suatu negara tergantung kepada adanya kemiskinan atau tingkat kemiskinan penduduknya, hal ini turut mempengaruhi proses pembangunan suatu negara sehingga kemiskinan ini mempengaruhi menjadi masalah yang harus diatasi (Prameswari et al., 2021). Kemiskinan menjadi tolok ukur keberhasilan suatu negara dalam melaksanakan pembangunan. Hal ini termasuk kemiskinan yang terjadi pada kawasan pedesaan. Upaya pengentasan kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama termasuk masyarakat yang ada di dalamnya. Adanya masyarakat yang berpartisipasi menjadi hal yang positif terhadap pengentasan kemiskinan sehingga masyarakat perlu dilibatkan dalam rangka pengentasan kemiskinan (Husain, 2020). Masyarakat harus menjadi aktor dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Upaya pengentasan kemiskinan dapat dilaksanakan melalui jalan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat agar masyarakat keluar dari permasalahan termasuk permasalahan kemiskinan. Pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan peluang kepada masyarakat agar masyarakat dapat mencapai keberdayaan (Mustangin, 2017). Selain itu berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat menjadi hal penting yang akan dilaksanakan. Program pemberdayaan masyarakat tidak akan berhasil tanpa partisipasi masyarakat karena pada hakekatnya pemberdayaan merujuk pada seberapa besar masyarakat yang berpartisipasi (Harahap, 2018; Putra & Ismaniar, 2020). Pemberdayaan masyarakat menjadi jalan dalam peningkatan daya di masyarakat dengan pelibatan masyarakat.

Hasil pemberdayaan masyarakat adalah adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kemandirian di masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat itu sendiri. Peningkatan kapasitas masyarakat menjadi hal yang dilaksanakan dengan jalan pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan upaya

dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap untuk berubah ke arah yang lebih baik. Lebih lanjut program – program pemberdayaan diharapkan menjadi program dalam peningkatan kesadaran, kemandirian serta peningkatan keterampilan di masyarakat (Nopi et al., 2021). Pendidikan merupakan jalan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam rangka pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Pada pelaksanaannya, program pendidikan bagi masyarakat dewasa khususnya dapat dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal dilaksanakan untuk peningkatan kapasitas masyarakat (Suhartini et al., 2022). Berbeda dengan pendidikan formal, pendidikan nonformal dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas seluruh lapisan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Selain itu, pendidikan nonformal memiliki sifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri (Mustangin, Akbar, et al., 2021). Oleh karena itu, pemberdayaan berbasis pendidikan nonformal dapat dilaksanakan untuk memberikan bekal dalam rangka meningkatkan keberdayaan masyarakat.

Proses pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan nonformal dapat dilaksanakan dengan memaksimalkan potensi atau kearifan lokal yang ada pada masyarakat itu sendiri. Proses pembangunan masyarakat memiliki makna untuk menghargai masyarakat atau komunitas yang akan diberdayakan, yang berarti setiap prosesnya harus menghargai kearifan lokal masyarakat setempat (Damayanti et al., 2020). Pada proses pemberdayaan masyarakat perlu dilaksanakan dengan memaksimalkan potensi dimana masyarakat itu tinggal (Endah, 2020). Pemanfaatan nilai kearifan lokal masyarakat setempat sebagai potensi lokal menjadi bagian penentu pemberdayaan masyarakat (Lubis, 2020). Pada masyarakat sendiri di suatu daerah memiliki potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk program pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pendidikan nonformal.

Desa sentra batik sebagai bukti dari pemerintah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan memberdayakannya serta memandirikan desa dalam rangka penunjangan pembangunan ekonomi, masyarakat dalam hal ini sangat

terbantu sekali dengan adanya program desa batik ini sebab selain meningkatkan perekonomian masyarakat juga mendapatkan pengetahuan baru mengenai proses pembuatan batik hingga pemasarannya. Pada hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari masyarakat merasakan dampak bukan hanya dari segi ekonomi sekaligus pendidikan. Untuk itu peneliti dalam hal ini akan mengkaji bagaimanakah proses pemberdayaan yang terjadi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Melalui Program Desa Sentra Batik Di Desa Bangun Mulya Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal melalui program desa sentra batik di Desa Bangun Mulya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengkaji secara mendalam bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal melalui program desa sentra batik di Desa Bangun Mulya. Sehingga dalam penelitian ini mengungkap secara detail tahapan atau proses dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pelaksana program pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif hal ini dikarenakan penelitian berupa deskripsi data penelitian.

Penelitian tentang bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal melalui program desa sentra batik di Desa Bangun Mulya dilaksanakan dengan pengumpulan data di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data di lapangan yang dipilih oleh peneliti ada menggunakan teknik penelitian wawancara, observasi, dan studi dokumen.

- a. Teknik Wawancara dilaksanakan dengan menginterview informan penelitian ini, yang dilaksanakan dengan menginterview tim pelaksana program, pihak desa dan masyarakat yang terlibat pada program ini.
- b. Teknik observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan melihat proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

- c. Selain itu juga melaksanakan studi dokumen dengan mengkaji dokumen yang terkait dengan fokus penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal melalui program desa sentra batik di Desa Bangun Mulya.

Proses pengumpulan data penelitian selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data. Pada penelitian ini, analisis data menggunakan teknik analisis data yang diadopsi dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Adapun dalam penelitian teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data pada penelitian ini yaitu memilah – milah data hasil penelitian karena data penelitian yang dikumpulkan merupakan data mentah. Peneliti memilah data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.
- b. Penyajian data hasil penelitian dilaksanakan pada penelitian setelah proses reduksi data dilaksanakan. Pada teknik ini, peneliti menyajikan data atau membuat deskripsi data agar mudah untuk diterima sebagai hasil kajian ilmiah.
- c. Penarikan kesimpulan dilaksanakan oleh peneliti dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil perbandingan data dan teori yang mendukung dari hasil temuan yang didapat oleh peneliti.

Pada penelitian pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal melalui program desa sentra batik di Desa Bangun Mulya ini menggunakan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber pada penelitian ini membandingkan data hasil penelitian berdasarkan sumber yang sama. Sedangkan triangulasi teknik membandingkan hasil penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam menciptakan masyarakat yang mandiri dan mendapatkan kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sebagai upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat (Aisah & Herdiansyah, 2020). Selain

itu pemberdayaan masyarakat juga menjadi jalan dalam menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat (Rahmadani et al., 2019). Prosesnya pemberdayaan dilaksanakan dengan memaksimalkan potensi lokal yang ada di masyarakat itu sendiri.

Salah satu potensi lokal yang ada di Indonesia diantaranya adalah potensi lokal akan batik. Setiap daerah di Indonesia memiliki batik dengan ciri khas tertentu sesuai dengan keunikan masing – masing daerah. Potensi ini menjadi satu keunggulan yang perlu dimanfaatkan dengan meningkatkan kemampuan masyarakat dengan memaksimalkan potensi batik tersebut melalui program pemberdayaan masyarakat. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Bangun Mulya, Kabupaten Penajam Paser Utara adalah melalui pengembangan desa sentra batik.

Pada pelaksanaannya, program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan secara bertahap artinya terdapat proses pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini penting untuk diungkap agar mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dijalankan sehingga program pemberdayaan ini berhasil.

Pendekatan Kepada Masyarakat

Pada tahapan awal pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Sentra Batik di Desa Mulya yaitu penentuan lokasi untuk pemberdayaan. Hal ini dilaksanakan untuk mengkaji lokasi tempat pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Pada tahapan awal sebelumnya terlebih dahulu menjalin hubungan baik dengan masyarakat yang ada di Desa Sentra Batik. Proses membangun hubungan dengan masyarakat penting untuk dilakukan oleh petugas pelaku pemberdayaan, sebab masyarakat bukan hanya sebagai objek pemberdayaan saja. Pada pelaksanaan program pemberdayaan kepada masyarakat maka perlu adanya dorongan kepada masyarakat agar masyarakat dapat terlibat dalam pelaksanaan program dari awal perumusan akan dilaksanakan program sehingga tujuan untuk memandirikan masyarakat akan dapat tercapai (Rahmadani et al., 2019). Pembangunan masyarakat khususnya masyarakat desa akan dapat berhasil jika melibatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pembangunan tersebut (Aswari, 2017). Karena pada

hakekatnya, pemberdayaan memiliki unsur partisipasi yang mana masyarakat terlibat dalam proses pembangunan (Mursalim & Ramdani, 2016). Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan sebagai upaya dalam pembangunan masyarakat yang lebih baik sehingga diperlukan keterlibatan langsung dengan masyarakat.

Identifikasi Kebutuhan di Masyarakat

Identifikasi kebutuhan masyarakat desa Bangun Mulya dilakukan dengan melihat apa yang sedang dibutuhkan serta melihat permasalahan yang sudah dirasakan masyarakat, sebelum program kegiatan pemberdayaan direncanakan. Pada tahapan ini pelaksana program pemberdayaan masyarakat melaksanakan kajian kebutuhan masyarakat. Sehingga kebutuhan masyarakat benar – benar teridentifikasi dengan baik. Pada proses awal pendidikan untuk masyarakat diperlukan adanya kegiatan identifikasi kebutuhan dari masyarakat sasaran program (Mustangin, Iqbal, et al., 2021). Hal termasuk juga pada program pemberdayaan masyarakat karena pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat termasuk di dalamnya terdapat program pendidikan masyarakat. Identifikasi kebutuhan merupakan satu kegiatan penting karena untuk mengetahui kebutuhan di masyarakat (Ghufron & Saraka, 2021; Hartanti, 2020; Lukman, 2021). Pada tahapan ini pelaksana program pemberdayaan masyarakat melaksanakan identifikasi kebutuhan untuk mengetahui kebutuhan yang ada di masyarakat.

Selain identifikasi kebutuhan juga terdapat proses identifikasi potensi sumberdaya di masyarakat sehingga program yang dijalankan akan menyasar pada masyarakat. Hasilnya adalah diketahui bahwa masyarakat Desa Bangun Mulya memiliki hubungan sosial yang baik ditandai dengan kedekatan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi penting karena pemberdayaan masyarakat diperlukan kerjasama di dalam kelompok masyarakat. Pada Masyarakat Bangun Mulya juga memiliki potensi alam berupa tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami untuk batik. Namun hal ini masih belum dimanfaatkan untuk penggunaan batik.

Proses identifikasi potensi masyarakat ini tidak dilepaskan karena potensi lokal yang ada di masyarakat menjadi alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya memiliki potensi yang

dikembangkan berupa potensi sosial budaya maupun potensi sumber daya alam (Hidayat, 2020). Potensi alam yang khas dan beragam, perilaku, budaya masyarakat dan kesejahteraan masyarakat menjadi hal yang saling berkaitan (Hidayatullah & Suminar, 2021). Sehingga potensi yang ada di lingkungan masyarakat tempat tinggal dapat memaksimalkan program pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan.

Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat desa bangun mulya dilakukan oleh pelaksana program dengan melihat prioritas program, maka program desa sentra batik menjadi pilihan mengingat beberapa pertimbangan yang dilakukan oleh pelaksana program pemberdayaan masyarakat. Proses perencanaan program dijalankan berdasarkan prioritas kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Pada proses pemberdayaan masyarakat proses perencanaan program menjadi salah satu tahapan yang penting untuk dilaksanakan. Keberhasilan dalam membelajarkan masyarakat dipengaruhi oleh perencanaan sebelumnya berdasarkan analisis kebutuhan (Ernawati & Mulyono, 2017). Perencanaan program pada program pendidikan masyarakat terlebih pendidikan nonformal menjadi hal penting agar menghasilkan capaian program yang maksimal (Weni, 2020). Sehingga dalam prosesnya nanti, program yang dijalankan akan lebih memudahkan dalam pelaksanaan program pendidikan bagi masyarakat (Mustangin, 2020). Berdasarkan uraian tersebut maka program pemberdayaan masyarakat melalui program desa sentra batik di Desa Bangun Mulya dilaksanakan terlebih dahulu proses perencanaan program agar memudahkan jalannya program pemberdayaan masyarakat. Sehingga dalam prosesnya nanti, program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan akan lebih terarah.

Pendidikan Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga masyarakat mampu mengatasi permasalahannya secara mandiri. Hasilnya menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga masyarakat bisa menjadi berdaya (Mustangin et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut maka proses pemberdayaan juga mengandung proses

pendidikan masyarakat dimana masyarakat diberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk berubah kearah yang lebih baik.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa pendidikan masyarakat telah dijalankan dalam rangka pelaksanaan program desa sentra batik. Program pendidikan masyarakat yang dilaksanakan berupa kegiatan pelatihan – pelatihan untuk pengembangan desa sentra batik di Desa Bangun Mulya. Upaya peningkatan pengetahuan bagi masyarakat dapat dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan (Suhartini et al., 2022). Pelatihan dilaksanakan sebagai program untuk peningkatan keterampilan masyarakat (Rappe & Wahyuni, 2021). Hal ini dimaksudkan untuk peningkatan produktivitas masyarakat peserta program pemberdayaan masyarakat (Setiadi & Pradana, 2022). Program pelatihan kepada masyarakat dilaksanakan untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan pada pengembangan desa sentra batik di Desa Bangun Mulya.

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan secara mandiri. Salah satu bentuk program pemberdayaan masyarakat yang telah di jalankan oleh masyarakat Desa Bangun Mulya adalah melalui pengembangan desa sentra batik. Pada pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui proses atau tahapan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian ini mengungkap proses yang dilaksanakan meliputi proses pendekatan kepada masyarakat selanjutnya adalah pemilihan atau seleksi lokasi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Tahapan berikutnya adalah identifikasi kebutuhan masyarakat hal ini dilaksanakan agar program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada tahapan ini juga terdapat potensi yang dapat dimaksimalkan unuk peningkatan kesejahteraan. Sehingga didapatlah potensi pengembangan kawasan sentra batik di Desa Bangun Mulya. Tahapan selanjutnya adalah perencanaan program agar program pemberdayaan lebih terarah. Tahapan berikutnya adalah tahapan pendidikan masyarakat melalui

program – program pelatihan guna peningkatan keterampilan, pengetahuan dan sikap masyarakat untuk dapat berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, I. U., & Herdiansyah, H. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Desa Mandiri Energi. *Share : Social Work Journal*, 9(2), 130. <https://doi.org/10.24198/share.v9i2.21015>
- Aswari, S. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok Iyan Handicraft. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 194–209.
- Damayanti, N. R., Soedarwo, V. S. D., & Susilo, R. K. D. (2020). Peran Tokoh Masyarakat Adat Dalam Pembangunan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Interpretatif pada Masyarakat Kota Ternate). *Istoria: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 16(2), 1–20.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Ernawati, & Mulyono, S. E. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Paket C Di PKBM Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 60–71. <https://doi.org/10.15294/jne.v3i1.8915>
- Ghufron, M., & Saraka, S. (2021). Proses Pelatihan Keahlian Kayu Bagi Karang Taruna Oleh CSR Pertamina Terminal Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 75–80.
- Harahap, F. I. N. (2018). Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Biogas dalam Mewujudkan Kemandirian Energi. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.18634>
- Hartanti, N. B. (2020). Pelatihan Kewirausahaan dalam Mengolah Rumput Laut menjadi Manisan dan Dodol pada Kelompok Belajar Sipatuo di LKP BBEC Bontang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23–27. <https://doi.org/10.30872/lv.v1i2.431>
- Hidayat, D. (2020). Teknik Identifikasi Kebutuhan Belajar Berbasis Partisipasi Masyarakat dalam Pelatihan Kewirausahaan. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 156–166. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4193>
- Hidayatullah, F. A., & Suminar, T. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui Program Desa Wisata Untuk Kemandirian Ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 1–11.

Husain, W. (2020). Pengaruh Penyusunan Rencana Pembangunan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Partisipasi Masyarakat Desa Sebagai Moderating Variabel Pada Beberapa Desa di Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.18-34.2020>

Lubis, N. (2020). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemeberdayaan Keluarga Nelayan Di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Lindayasos: Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan*, 2(1), 20–45. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v2i1.248>

Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>

Mursalim, S. W., & Ramdani, E. M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Promosi Potensi Desa (Studi Kasus Di Desa Parungserab Kabupaten Bandung). *Jurnal Unita*, 13(2), 285–304.

Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>

Mustangin, M. (2017). Perubahan iklim dan aksi menghadapi dampaknya: Ditinjau dari peran serta perempuan Desa Pagerwangi. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i1.13051>

Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>

Mustangin, M., Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>

Mustangin, M., Lukman, A. I., Khoir, M. A. M., & Iqbal, M. (2022). Dampak Pemberdayaan Berbasis Pendidikan Bagi Peternak Madu Kelulut Pada Program CSR PT. Kutai Energi. 7(2), 144–151. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v7i2.2358>

- Nopi, Sulaiman, A., & Sujadmi. (2021). Optimalisasi Potensi Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 23–29. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.45>
- Prameswari, A., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 168–179. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.909>
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>
- Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Fungsi Corporate social responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Share : Social Work Journal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>
- Rappe, E. F., & Wahyuni, S. (2021). Analisis Proses Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat oleh CSR Pertamina Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 69–74.
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit di Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. *Publika*, 10(3), 881–894. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/21273>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Keripik Ikan Bawis pada Industri Rumahan Abadi Rasa. *Progress in Social Development*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.30872/psd.v3i2.42>
- Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89–95. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1765>